

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau bisa disingkat dengan PTK, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Azizah & Fatamorgana (2021) Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Saputri (2022) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian yang dilakukan secara siklus dan kesinambungan sehingga mencapai tujuan peningkatan yang diinginkan.

3.2.Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam lingkup TK Alam Al-Bayyan Poasia yang berada di Jl. Kijang Perumnas Poasia Blok A No 146/147 Kendari. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lokasi tersebut karena terdapat masalah terkait perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal.

3.2.2. Waktu Penelitian

Berikut ini waktu pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Observasi Awal	Jumat, 10 Januari 2025	Mengambil data dari hasil penilaian guru
2	Pra tindakan	Kamis 10 Juli 2025	Kegiatan pra tindakan ini dilakukan selama 1 hari pada tema diriku
3	Siklus I Pertemuan I	Senin, 14 Juli 2025	Pemberian tindakan dengan tema Diriku, sub tema diriku dan tubuhku ciptaan tuhan, tema spesifik identitasaku
4	Pertemuan II	Rabu, 16 Juli 2025	Pemberian tindakan dengan tema Diriku, sub tema aku punya panca indra tema spesifik tanganku
5	Pertemuan III	Jumat, 18 Juli 2025	Pemberian tindakan dengan tema Diriku, sub tema aku punya panca indra tema spesifik kakiku
6	Siklus II Pertemuan I	Selasa, 29 Juli 2025	Pemberian tindakan dengan tema Diriku, sub tema diriku dan tubuhku ciptaan tuhan, tema spesifik kepalaku
7	Pertemuan II	Kamis, 31 Juli 2025	Pemberian tindakan dengan tema Diriku, sub tema diriku dan

			tubuhku ciptaan tuhan, tema spesifik badanku
8	Pertemuan III	Jumat 1 Agustus 2025	Pemberian tindakan dengan Diriku, sub tema diriku dan hobi dan kesukaan tema spesifik Hobiku mainan kesukaanku

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Alam Al-Bayyan Poasia yang berusia 5-6 tahun, yang berjumlah 23 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Alasan peneliti memilih anak usia 5-6 tahun untuk subjek penelitian karena anak-anak diusia ini berada dalam masa perkembangan motorik halus, dimana mereka sangat memerlukan stimulasi yang tepat untuk mempermudah anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ataupun metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

3.4.1. Observasi

Menurut Yuhana (2019) observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

Observasi adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menghimpun data dengan cara pengamatan dan

penginderaan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi sekitar penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian selain itu observasi juga dilakukan dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dikelas mengenai pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, bagaimana anak merespon pelajaran tersebut.

3.4.2. Dokumentasi

Menurut (Arif & Oktafiana, 2019) dokumen adalah informasi yang terjadi secara alami di ruang kelas dan tidak memerlukan waktu ekstra atau tindakan pencegahan khusus untuk dikumpulkan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya hal-hal yang tertulis. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan resmi dari sekolah, hasil karya siswa, foto dan video kegiatan anak dalam proses pembelajaran, modul ajar dan instrument penelitian .

3.4.3. Penilaian

Dalam memberikan penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk memulai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan kolase, dalam penelitian ini dimulai unjuk kerja yaitu cara pengumpulan data dalam pemberian tugas yang dapat diamati. Penelitian mengacu pada pedoman penilaian yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Anak

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konversi
★ BM (Belum Muncul)	Apabila anak belum mampu mengeksplorasi dengan dua bahan, belum mampu menggunting sesuai pola, dan belum mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar, serta selalu di bantu oleh guru.	0,01-1,49
★★ MM (Mulai Muncul)	Apabila anak mulai mampu mengeksplorasi dengan dua bahan, mulai mampu menggunting sesuai pola, dan mulai mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar, namun lebih banyak di bantu oleh gurunya	1,50-2,49
★★★ C (Cakap)	Apabila anak mampu mengeksplorasi dengan dua bahan, mampu menggunting sesuai pola, dan mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari gurunya.	2,50-3,49
★★★★ M (Mahir)	Apabila anak mampu mengeksplorasi dengan dua bahan, mampu menggunting sesuai pola, dan mulai mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.	3,50-4,00

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan motori halus anak melalui kegiatan

kolase dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Alam Al-Bayyan Poasia. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti pada saat mengajar. Hasil dari observasi yang dilakukan selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pembiasaan dan Kegiatan Awal	1. Guru Melakukan persiapan perangkat pembelajaran			Menyiapkan modul ajar, lembar observasi guru, lembar penilaian, alat tulis, alat dan bahan kegiatan kolase.
	2. Memberi salam kepada peserta didik			Mengucapkan salam “Assalamualaikum wr.wb.”
	3. Mengajak anak untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran			Anak membaca doa sebelum belajar dan doa harian.
	4. Melakukan menanyakan kabar peserta didik			Menanyakan kabar anak-anak
	5. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan topik			Melakukan apresiasi dan berbincang tentang topik diriku
	6. SOP Pembiasaan			Bernyanyi lagu pembuka, dan bermain tepuk.
Kegiatan Inti	7. Guru mampu mengelola dan menguasai kelas			Guru mengatur anak di dalam kelas dengan model pembelajaran klasikal
	8. Guru mengenalkan alat dan bahan kegiatan kolase.			Guru memperkenalkan kegiatan kolase pada anak dan alat dan bahan

				yang digunakan
	9. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan kolase kepada anak			Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan kolase dengan mengeksplorasi bahan yang digunakan, menggunting sesuai pola dan menempelkan daun kering dan beras pada LKA
	10. Guru meminta anak untuk menyebutkan gambar apa yang ada pada LKA			Guru memberikan pertanyaan gambar apa yang ada pada LKA, contoh seperti gambar: kelinci, ayam, kucing
	11. Guru memberikan contoh dan menjelaskan pada anak dalam mengerjakan LKA			Guru memberikan contoh cara menggunakan gunting yang baik dan benar, dan cara menempel bahan dengan baik dan benar.
	12. Guru mengarahkan anak untuk melakukan kolase dengan baik dan benar			Guru mengarahkan anak agar melakukan kolase sesuai dengan yang telah dijelaskan
	13. Guru membantu dan membimbing anak			Guru membantu anak yang mengalami kesulitan dan membimbing anak untuk melakukan kolase
Kegiatan Penutup	14. Guru berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan			Guru memberikan berdiskusi dan mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari itu.
	15. Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan			Guru memberikan kesimpulan tentang apa saja kegiatan yang telah dilakukan
	16. Mengajak anak untuk bernyanyi dan berdoa sebelum pulang			Kegiatan pembelajaran di tutup dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang
Jumlah tercapai				
Jumlah tidak tercapai				

3.5.2. Lembar Observasi Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Anak

No	Indikator Kerja	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1.	Anak mampu menggunting sesuai pola	★★★★★	Anak sudah mampu menggunting bahan dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru dan sudah mampu membantu temannya
		★★★	Anak sudah mampu menggunting bahan namun terkadang masih membutuhkan bantuan guru
		★★	Anak sudah mampu menggunting bahan namun masih membutuhkan bantuan guru
		★	Anak belum mampu menggunting bahan sehingga masih membutuhkan bantuan guru
2.	Anak mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar	★★★★★	Anak sudah mampu menempelkan bahan pada kertas dengan baik dan benar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
		★★★	Anak sudah mampu menempelkan bahan namun terkadang masih membutuhkan bantuan guru
		★★	Anak sudah mampu menempelkan bahan namun masih membutuhkan bantuan guru
		★	Anak belum mampu menempelkan bahan sehingga masih membutuhkan bantuan guru
3.	Anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase	★★★★★	Anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
		★★★	Anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan kolase namun kurang rapi dan terkadang masih membutuhkan bantuan guru

		★★	Anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan kolase namun kurang rapi dan masih membutuhkan bantuan guru
		★	Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan kolase dan masih membutuhkan bantuan guru

Keterangan :

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

C : Cakap

M : Mahir

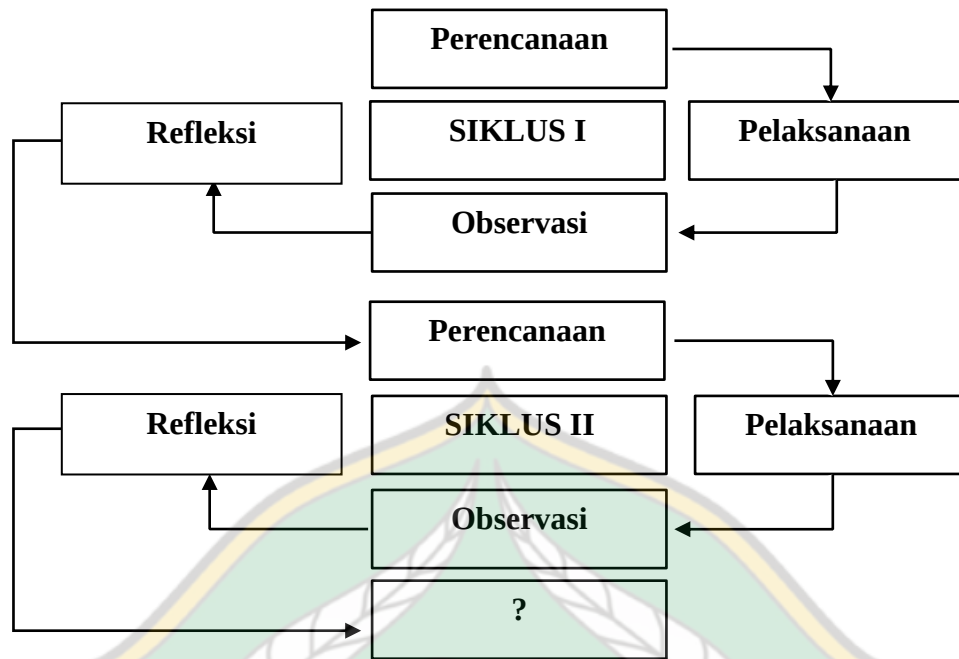
3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi di tiap-tiap siklusnya. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart digunakan peneliti karena sesuai dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart ini terdiri dari 4 komponen yaitu (Arif & Oktafiana, 2019):

1. Rencana yaitu tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap ini segala keperluan dipersiapkan mulai dari rencana pembelajaran, bahan ajar, serta teknik dan instrumen observasi.

2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan guru atau peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas yang sedang berlangsung.
3. Observasi yaitu mengamati hasil dari tindakan yang telah dilakukan peneliti atau guru terhadap anak. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dalam kemampuan motorik halus pada anak.
4. Refleksi yaitu peneliti melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhir tingkatan kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dengan persoalan yang dapat teratasi. Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya akan dipahami menggunakan bagan penelitian tindakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas

Model Kemmis & Mc. Taggart

Gambar bagan di atas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus, artinya bahwa apabila pada penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus ke 2 ini peneliti akan menargetkan melalui penerapan media kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak.

3.6.1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti:

- a. Menentukan topik dan sub topik (topik dan sub topik apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian meningkatkan motorik

halus melalui kolase dengan bahan alam). Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5 Topik Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus I	
Pertemuan Pertama	
Topik	: Diriku
Sub topik	: Aku dan Tubuhku Ciptaan Tuhan
Topik Spesifik	: Identitasku
Pertemuan Kedua	
Topik	: Diriku
subtopik	: Aku Punya Panca Indra
Topik Spesifik	: Jari-jariku
Pertemuan Ketiga	
Topik	: Diriku
sub topik	: Aku Punya Panca Indra
Topik Spesifik	: Mata
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Topik	: Diriku
subtopik	: Aku dan Tubuhku Ciptaan Tuhan
Topik Spesifik	: Kepala
Pertemuan kedua	
Topik	: Diriku
sub topik	: Aku dan Tubuhku Ciptaan Tuhan
Topik Spesifik	: Badanku
Pertemuan ketiga	
Topik	: Diriku
subtopik	: Aku dan Tubuhku Ciptaan Tuhan
Topik Spesifik	: Kakiku

- b. Membuat jadwal (jadwal yang di buat berdasarkan modul ajar).

Tabel 3. 6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

SIKLUS I		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Hari/Tgl : Senin, 14 Juli 2025	Hari/Tgl : Rabu, 16 Juli 2025	Hari/Tgl : Jumat, 18 Juli 2025
Topik : Diriku	Topik : Diriku	Topik : Diriku
sub topik : Aku dan tubuhku ciptaan tuhan	sub topik : Panca Indra	sub topik : Panca Indra
Topik Spesifik : Identitasku	Topik Spesifik : Jari jariku	Topik Spesifik : Mata

Kegiatan kolase dari bahan daun kering	Kegiatan kolase dari bahan daun kering dan beras	Kegiatan kolase dari bahan daun kering
SIKLUS II		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Hari/Tgl : Selasa, 29 Juli 2025	Hari/Tgl : Kamis, 31 Juli 2025	Hari/Tgl : Jumat, 1 Agustus 2025
Topik : Diriku	Topik : Diriku	Topik : Diriku
sub topik : Aku dan tubuhku ciptaan tuhan	sub topik : Aku dan tubuhku ciptaan tuhan	sub topik : Aku dan tubuhku ciptaan tuhan
Topik Spesifik : Kepala	Topik Spesifik : Badanku	Topik Spesifik : Kakiku
Kegiatan kolase dari bahan daun kering	Kegiatan kolase dari bahan daun kering	Kegiatan kolase dari bahan daun kering

c. Membuat Modul Ajar

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti:

- Membuat lembar instrumen observasi penelitian. Menyusun Modul Ajar/RPP Pembelajaran
- Menyusun skenario pembelajaran menggunakan kegiatan kolase dari bahan alam
- Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran.
- Menyiapkan media pendukung lainnya
- Membuat lembar instrumen observasi penelitian. Menyusun Modul Ajar
- Menyusun skenario pembelajaran menggunakan kegiatan kolase dengan bahan alam
- Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran.
- Menyiapkan media pendukung lainnya

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan modul ajar yang meliputi kegiatan membuat kolase lalu mengenalkan anak tentang bereksplorasi dengan dua bahan, menggunting dan menempel, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan.

3. Observasi dan Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan guru yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan tindakan

3.6.2. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, oleh karena itu hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi, dari hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan di setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan keseimbangan motorik halus anak. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapatkan dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan. Mengkaji yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah perlu dilakukan untuk perbaikan

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif yang memberikan gambaran tentang penggunaan metode kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Alam Al-Bayyan Poasia. Setelah data terkumpul mulai pengamatan (observasi), kemudian data analisis dengan menggunakan teknik kuantitatif menggunakan persentase untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus.

Adapun rumus persentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = jumlah anak

Kemampuan motorik halus anak diukur berdasarkan penilaian acuan yang telah ditetapkan oleh penelitian dengan memodifikasi dan merujuk pada standar ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) dalam Hewi (2020). Kriteria ketuntasan belajar anak dalam penelitian ini dianalisis secara klasikal yaitu dengan melihat persentase jumlah anak yang mencukupi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan secara keseluruhan. Kategori keberhasilan anak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus Anak

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat tinggi perkembangan motorik halus anak
61%-80%	Tinggi perkembangan motorik halus anak
41%-60%	Sedang perkembangan motorik halus anak
21%-40%	Rendah perkembangan motorik halus anak

3.8. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak untuk mengeksplorasi dengan dua bahan, menggunting sesuai pola dan menempel. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di TK Alam Al-Bayyan Poasia minimal memperoleh tiga bintang (***) kategori cakap (C).

